

## Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

### Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 4 Nomor 1 2026  
Hal. 32-43  
DOI: 10.58784/rapi.457

**Vanessa Meisyang Tatuil**

Corresponding author:  
[vanessatatuil1205@gmail.com](mailto:vanessatatuil1205@gmail.com)  
Sam Ratulangi University  
Indonesia

**David P. E. Saerang**

Sam Ratulangi University  
Indonesia

**Steven J. Tangkuman**

Sam Ratulangi University  
Indonesia

Received 24 April 2026

Revised 10 May 2026

Accepted 11 May 2026

Published 15 May 2026

### ABSTRACT

This study examines the effect of probability, dividend policy, and capital structure on firm value in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2024. The research is grounded in Signaling Theory and the Efficient Market Hypothesis, explaining how financial performance interpreted by investors and reflected stock prices. A quantitative approach is employed using secondary data, collected through documentation of published financial statements and market data from the IDX. Samples were selected using purposive sampling, resulting in 17 firms. Variables were measured using ROA (profitability), DPR (dividend policy), DER (capital structure), and PBV (firm value). Data were analyzed using multiple linear regression (SPSS) along with classical assumption tests. The findings indicate that profitability (ROA) has a positive and significant effect on firm value, while dividend policy (DPR) has a negative but insignificant effect, and capital structure (DER) shows a positive and significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant influence on firm value, with the model explaining 51,2% of the variance. In conclusion, profitability is the most dominant factor in enhancing the firm value of banking companies during the study period.

Keywords: profitability; dividend policy; capital structure; firm value

JEL Classification: M40; M41

©2026 Vanessa Meisyang Tatuil, David P. E. Saerang, Steven J. Tangkuman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### 1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui alokasi dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak

yang membutuhkan pembiayaan. Setelah mengalami tekanan pada masa pandemi Covid-19, pasar modal Indonesia menunjukkan pemulihan yang signifikan, tercermin dari peningkatan Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) dari 3.937 pada tahun 2020 menjadi 7.079 pada akhir 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kondisi ini diikuti dengan dinamika sektor perbankan sebagai salah satu sektor utama dalam sistem keuangan (Purwitasari, 2024). Dimana, efektivitas intermediasi perbankan menjadikannya sebagai barometer stabilitas ekonomi Indonesia (Junaidi, 2024). Namun, dalam fase pemulihan ekonomi yang diwarnai tekanan inflasi dan kenaikan suku bunga, penilaian investor terhadap nilai perusahaan tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan yang ditunjukkan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan risiko perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan investor (Mustajirin & Putri, 2025). Nilai ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen menjadi sinyal stabilitas keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Sidiki & D P Aritonang, 2025). Sementara itu, struktur modal menunjukkan kebijakan pendanaan, penggunaan utang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika berlebihan justru meningkatkan risiko dan menurunkan nilai perusahaan (Erdi, 2024).

Secara empiris, terdapat inkonsistensi antara indikator keuangan seperti profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tinggi yang tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, demikian pula peningkatan dividen tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal juga menunjukkan hubungan yang tidak konsisten karena, penggunaan utang dapat meningkatkan *return* sekaligus risiko.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam terkait

pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. (Sapna dkk., 2025) memperoleh bahwa ketiga variabel berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Sidiki & D P Aritonang, 2025) memperoleh bahwa profitabilitas dan struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan, dan (Rizkyka & Efendi, 2024) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten dan bergantung pada konteks penelitian.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, sebagian besar didominasi oleh objek dari sektor non-perbankan, pada perbankan memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan risiko, struktur keuangan, dan regulasi yang membedakannya dari sektor lain. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji periode pasca pandemi dengan kondisi ekonomi global yang dipengaruhi oleh inflasi dan kenaikan suku bunga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi dengan dalam memahami faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks pemulihan ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengaruh ketiga variabel terhadap nilai perusahaan pada kondisi ekonomi dan sektor yang berbeda, memberikan gambaran bagaimana pasar merespons informasi keuangan, serta menjadi referensi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan menilai kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Tinjauan pustaka

### *Akuntansi Keuangan*

Akuntansi keuangan merupakan serangkaian proses yang berkaitan dalam pelaporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk kepentingan pihak ketiga (Kieso *et al.*, 2020).

### *Signaling Theory (Teori Sinyal)*

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Informasi yang disampaikan baik keuangan maupun non-keuangan, dipandang investor sebagai indikator kondisi dan prospek perusahaan sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Brigham & Houston, 2009). Melalui laporan keuangan dan kebijakan perusahaan, manajemen berupaya memberikan sinyal yang kredibel guna meningkatkan kepercayaan investor dan meminimalkan ketidakpastian, karena sinyal yang tidak didukung kondisi fundamental justru dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, keakuratan, relevansi, dan ketepatan waktu informasi menjadi sangat penting agar dapat diinterpretasikan secara efektif oleh investor. Pada penelitian ini, sinyal perusahaan tercermin melalui informasi profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal yang dipublikasikan, yang selanjutnya memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan (Sudarsono dkk., 2022).

### *Efficiency Market Hypothesis (Teori Efisiensi Pasar)*

Teori efisiensi pasar menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang tersedia di pasar, sehingga pada pasar yang efisien investor sulit memperoleh keuntungan secara konsisten

dari informasi publik (Fama, 1991). Terdapat tiga bentuk efisiensi pasar, yaitu lemah, setengah kuat, dan kuat, yang masing-masing menunjukkan tingkat informasi yang tercermin dalam harga saham. Pada efisiensi bentuk setengah kuat, harga saham telah mencerminkan seluruh informasi publik, termasuk laporan keuangan dan kebijakan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi keuangan akan direspons oleh investor dan tercermin dalam harga saham, sehingga pada akhirnya memengaruhi penilaian terhadap nilai perusahaan.

### *Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan kinerja, kesehatan, serta prospek perusahaan di mata investor. Nilai ini tercermin dari harga saham yang menjadi tolak ukur penilaian perusahaan di pasar (Gz & Lisiantara, 2022). Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan adanya kepercayaan dan pandangan optimis investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV tinggi mencerminkan apresiasi pasar serta prospek perusahaan yang baik.

### *Profitabilitas*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi pengelolaan sumber daya (Kasmir, 2022). Dalam perspektif teori sinyal, profitabilitas tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Brigham & Houston, 2009). Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* menunjukkan efektivitas penggunaan aset, dimana kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan lewat ROA yang tinggi. Berdasarkan teori

efisiensi pasar, informasi ROA yang terpublikasi direspons investor dan tercermin dalam harga saham, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Anggrayini, 2021). Dengan demikian terdapat dugaan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### *Kebijakan Dividen*

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan berkaitan dengan pembagian laba kepada pemegang saham atau penahanan laba untuk kebutuhan investasi perusahaan (Cindy & Ardini, 2023). Kebijakan dividen menjadi indikator penting bagi investor menilai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan dan harga saham. Dividen pada perspektif teori sinyal adalah sebagai saran komunikasi manajemen terkait kondisi dan prospek perusahaan, peningkatan dividen memberikan sinyal positif sedang penurunan dividen dapat memicu persepsi negatif (AlGhazali *et al.*, 2024). Selanjutnya, teori efisiensi pasar menyatakan informasi kebijakan dividen yang dipublikasikan direspons investor dan tercermin dalam harga saham. Kebijakan dividen diprosikan dengan *dividend payout ratio*, mencerminkan proporsi laba dibagikan kepada pemegang saham. Dengan demikian, diduga bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### *Struktur Modal*

Struktur modal merupakan keputusan pendanaan yang mencerminkan kombinasi antara utang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan (Hidayat, 2022). Komposisi struktur modal yang tepat menjadi penting karena berimplikasi pada risiko, stabilitas keuangan, serta nilai perusahaan. Struktur modal yang seimbang

membantu perusahaan mengelola risiko dan meningkatkan pengembalian sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Sidiki & D P Aritonang, 2025). Pada penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio*, yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal (Kasmir, 2022). Perspektif teori sinyal memandang tingkat DER yang wajar sebagai sinyal positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola kewajiban, sedangkan DER terlalu tinggi memberikan sinyal negatif peningkatan risiko. Dengan demikian, terdapat dugaan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **3. Metode riset**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2023). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu ditetapkan, dipelajari, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan dan setelah melati kriteria-kriteria dalam metode sampling diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dalam bentuk angka berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumenter.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan meliputi pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi,

dan pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

#### 4. Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 47 perusahaan dan memperoleh sebanyak 17 perusahaan yang menjadi sampel. Perusahaan-perusahaan yang terpilih harus memenuhi dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang membagikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Perusahaan sub sektor perbankan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2021-2024.

4. Perusahaan sub sektor perbankan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2021-2024.

#### *Hasil Penelitian*

Penelitian ini menggunakan populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan dan setelah melalui pemilihan sampel diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 68 data pengamatan dengan periode 4 tahun penelitian. Sebelum dilakukan pengujian statistik terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### *Analisis Statistik Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran jelas terkait karakteristik dalam data yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	68	0.38	11.98	2.3216	2.00428
Kebijakan Dividen (X2)	68	0.09	1.14	0.4562	0.20670
Struktur Modal (X3)	68	0.31	15.31	5.1628	3.19440
Nilai Perusahaan	68	0.10	8.46	1.7559	1.54984
Valid N (listwise)	68				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data memiliki rata-rata profitabilitas sebesar 2,32% dengan variasi antar perusahaan, kebijakan dividen sebesar 45,52% yang relatif stabil, serta

struktur modal sebesar 5,16 yang mencerminkan tingginya *leverage* industri perbankan, nilai perusahaan sebesar 1,75 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan di atas nilai bukunya.

*Uji Normalitas*

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.57056863
Most extreme Differences	Absolute	0.078
	Positive	0.078
	Negative	-0.049
Test Statistic		0.078
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	0.387

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2026

Hasil pengujian pada Tabel.2 menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 dan *Monte Carlo Sig.*

(*2-tailed*) 0,387 yang lebih besar dari standar signifikansi 0,005. Artinya data terdistribusi normal.

*Uji Multikolinieritas*

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0.386	2.592
	Kebijakan Dividen	0.691	1.446
	Struktur Modal	0.383	2.609

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2026

Hasil pengujian pada Tabel 3. menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) lebih kecil dari 10. Artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

*Uji Heterokedastisitas*

**Tabel 4. Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.739	0.220		3.361	0.001
	Profitabilitas (X1)	-0.190	0.096	-0.376	-1.979	0.052
	Kebijakan Dividen (X2)	0.036	0.100	0.051	-0.357	0.723
	Struktur Modal (X3)	-0.148	0.076	-0.367	-1.929	0.058

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2026

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa signifikansi dari semua variabel lebih besar dari pada

standar signifikansi 0,05 sehingga dinyatakan bahwa model tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

*Uji Autokorelasi*

**Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi *Runs Test***

<b>Runs Test</b>	
	Undstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.02476
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	34
Z	-0.244
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.807

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2026*

Berdasarkan hasil Tabel 5 yang lebih besar daripada standar menunjukkan bahwa nilai signifikansi signifikansi 0,05 sehingga model terbukti *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,807 bebas autokorelasi.

*Analisis Regresi Linear Berganda*

**Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.249	0.384		-3.254	0.002
	Profitabilitas (X1)	1.215	0.167	0.999	7.268	<0.001
	Kebijakan Dividen (X2)	-0.211	0.174	-0.124	-1.207	0.232
	Struktur Modal (X3)	0.413	0.134	0.427	3.095	0.003

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2026*

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 dapat dikembangkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,249 + 1,215 X1 - 0,211 X2 + 0,413 X3$$

1. Konstanta sebesar -1,249 menunjukkan apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar -1,249.
2. Koefisien regresi X1 merupakan variabel profitabilitas sebesar 1,215 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,215 satuan. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan searah antara kedua variabel.
3. Koefisien regresi X2 merupakan variabel kebijakan dividen sebesar -0,211 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan kebijakan dividen akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,211 satuan. Tanda (-) menunjukkan arah hubungan berlawanan arah antara kedua variabel.
4. Koefisien regresi X3 merupakan variabel struktur modal sebesar 0,413 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,413 satuan. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan searah antara kedua variabel.

*Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

**Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.730 <sup>a</sup>	0.533	0.512	0.58379

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2026

Hasil pengujian pada Tabel 7 diperoleh angka koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,512. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal dalam menjelaskan

variasi perubahan variabel nilai perusahaan sebesar 51,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model regresi yang dianalisis.

*Uji Hipotesis (Uji t)*

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1.249	0.384		-3.254	0.002
Profitabilitas (X1)	1.215	0.167	0.999	7.268	<0.001
Kebijakan Dividen (X2)	-0.211	0.174	-0.124	-1.207	0.232
Struktur Modal (X3)	0.413	0.134	0.427	3.095	0.003

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2026

Hasil uji t pada Tabel 8 memperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,268 dengan signifikansi sebesar <0,001 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil kebijakan dividen memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,207 dengan signifikansi sebesar 0,232 yang

nilainya di atas 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, karena kebijakan dividen tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, struktur modal memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,095 dengan signifikansi sebesar 0,003 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian, H3 diterima, yaitu struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Uji Simultan (Uji F)*

**Tabel 9. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.944	3	8.315	24.397	<0.001 <sup>b</sup>
	Residual	21.812	64	0.341		
	Total	46.756	67			

Hasil uji F pada Tabel 9 memperoleh hasil  $F_{hitung}$  24,397 dengan signifikansi <0,001 dan diperoleh hasil  $F_{tabel}$  sebesar 2,75, berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari pada

standar signifikansi 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### *Pembahasan*

#### *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan penilaian pasar. Temuan ini sejalan dengan *signaling theory*, dimana profitabilitas tinggi dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Dalam perspektif pasar, profitabilitas memengaruhi permintaan saham karena investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja laba yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh teori efisiensi pasar bentuk setengah kuat, dimana informasi profitabilitas yang dipublikasikan segera direspons dan tercermin dalam harga saham.

Selain itu, profitabilitas menjadi indikator utama dalam membentuk ekspektasi *return* investor, baik dalam dividen maupun *capital gain*, sehingga meningkatkan daya tarik investor. Dalam konteks perbankan, ROA tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset produktif, yang memperkuat kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan.

Secara empiris, temuan ini mencerminkan bahwa investor pada sektor perbankan cenderung merespons kinerja keuangan yang kuat sebagai sinyal utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks periode pemulihan

ekonomi, profitabilitas menjadi indikator penting yang menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rizkyka dan Efendi, 2024) dan (Sapna dkk., 2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dipandang sebagai determinan utama nilai perusahaan karena berperan sebagai indikator kinerja sekaligus sinyal yang direspons langsung oleh pasar.

#### *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dividen bukan faktor utama dalam menentukan penilaian pasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kebijakan dividen tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan *signaling theory* yang memandang dividen sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Namun, dalam konteks penelitian ini, investor tidak menjadikan dividen sebagai sinyal utama, melainkan berfokus pada faktor fundamental lain seperti profitabilitas dan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan sinyal dividen bersifat relatif dan bergantung pada konteks industri serta kondisi ekonomi.

Dari perspektif teori efisiensi pasar, informasi dividen yang dipublikasikan kemungkinan telah tercermin bersama informasi keuangan lainnya, sehingga tidak memberikan tambahan informasi yang signifikan bagi investor dalam menilai perusahaan. Selain itu, perilaku investor yang cenderung melakukan *dividend capture* menyebabkan pengaruh dividen hanya bersifat jangka pendek dan

tidak mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara fundamental.

Pada sektor perbankan, pengaruh dividen juga dipengaruhi oleh regulasi permodalan yang membatasi fleksibilitas perusahaan dalam menentukan besaran dividen, sehingga kebijakan dividen tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja atau prospek perusahaan. Kondisi ini menyebabkan investor lebih mempertimbangkan stabilitas keuangan dan profitabilitas dibandingkan tingkat dividen yang dibagikan.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu oleh (Rizkyka dan Efendi, 2024) dan (Oktaviana dan Rosita, 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan dividen bersifat kontekstual dan dalam penelitian ini tidak menjadi determinan utama nilai perusahaan.

#### *Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan utang diikuti oleh peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan. Temuan ini sejalan dengan *signaling theory*, dimana struktur modal mencerminkan kebijakan pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola *leverage*. Pada tingkat tertentu, peningkatan DER dipersepsikan sebagai sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan dana eksternal secara optimal.

Dalam perspektif teori efisiensi pasar, informasi struktur modal dipublikasikan dalam laporan keuangan direspons oleh investor dan tercermin dalam harga saham, sehingga memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan utang juga diinterpretasikan sebagai sinyal ekspansi dan peluang pertumbuhan, terutama ketika dana tersebut digunakan untuk mendukung aktivitas produktif perusahaan.

Pada sektor perbankan, struktur modal yang tinggi merupakan karakteristik industri karena tingginya proporsi dana pihak ketiga. Oleh karena itu, *leverage* yang tinggi tidak selalu dipersepsikan sebagai risiko, melainkan indikator kepercayaan masyarakat dan efektivitas fungsi intermediasi bank. Kondisi ini memperkuat persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi, peningkatan struktur modal mencerminkan ekspansi kredit dan perbaikan aktivitas ekonomi yang direspons positif oleh pasar. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* pada sektor perbankan lebih dipersepsikan sebagai sinyal pemulihan dan pertumbuhan dibandingkan sebagai risiko. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Sapna dkk., 2025) dan (Winarti & Handayani, 2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **5. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa dalam konteks perbankan, nilai perusahaan lebih ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dan pengelolaan struktur pendanaan dibandingkan kebijakan distribusi laba. Secara teoritis, hasil ini memperkuat relevansi *signaling theory* dan teori efisiensi pasar, dimana informasi profitabilitas dan struktur modal menjadi sinyal utama yang direspons oleh investor. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen perlu memprioritaskan peningkatan profitabilitas dan pengelolaan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya menggunakan variabel internal perusahaan serta periode penelitian yang terbatas pada fase pemulihan ekonomi, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel eksternal, memperluas periode penelitian, serta menguji pada sektor industri yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

### Daftar pustaka

- AlGhazali, A., Al-Yahyaee, K. H., Fairchild, R., dan Guney, Y. (2024). What do dividend changes reveal? theory and evidence from a unique environment. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 62(2), 499–552. <https://doi.org/10.1007/s11156-023-01211-x>
- Anggrayini, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (Studi: bank umum yang go publik erdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Magenta*, 9(2), 53–64. <https://magenta.untama.ac.id/index.php/1192012/article/view/58>
- Brigham, E. F. ., dan Houston, J. F. . (2009). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Cindy, T. M., dan Ardini, L. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, (2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5107>
- Erdi, T. W. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*, 25(1), 1–6. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/14697>
- Fama, E. F. (1991). Efficient capital markets: II. *The Journal of Finance*, 46(5), 1575–1617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1991.tb04636.x>
- Gz, A. A., dan Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Hidayat, W. W. (2022). *Struktur modal (capital structure)* (1st ed.). PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.
- Junaidi, J. (2024). Financial development contribution to economic growth and poverty reduction. *Journal of the Knowledge Economy*, 16(1), 4516–4537. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02032-6>
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E. ., Weygandt, J. J. ., dan Warfield, T. D. . (2020). *Intermediate accounting: IFRS fourth edition* (E. Marcoux, Ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Mustajirin, J., dan Putri, N. R. (2025). Analisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2025). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 18, 41–48. <https://doi.org/10.26623/jreb.v18i1.11883>
- Oktaviana, R. A., dan Rosita. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Edunomika*, 07(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/9185>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Otoritas Jasa Keuangan Indonesia financial services authority fact book 2024*.
- Purwitasari, R. (2024). Studi empiris hubungan inflasi terhadap volatilitas

- saham BBRI: analisis dengan pendekatan korelasi dan standard deviasi tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 4(7). <https://doi.org/10.17977/um066v4i72024p4>
- Rizkyka, T. N., dan Efendi, D. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(1), 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5717>
- Sapna, A., Said, S., dan Mellisyah. (2025). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2). <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/1284>
- Sidiki, J. I. P., dan D P Aritonang, R. (2025). Pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24853/jago.6.1.1-22>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–4.
- Sudarsono, Renaldo, N., BR Hutahuruk, M., Tavip Junaedi, A., dan Suyono. (2022). *Teori penelitian keuangan* (Andi, Ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (Sutopo, Ed.). ALFAVETA cv. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Winarti, Y. A., dan Handayani, N. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(2), 127–146. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i2.6663>